

Pengaruh Metode Menghafal Terhadap peningkatan Aspek Kognitif Siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong

Rohliana

Email: rohliana6@gmail.com

TK Kemala Bhayangkari 03 Selong, Lombok Timur,

Abstrak

Manusia lahir ke dunia dibekali dengan kemampuan motorik yang berfungsi untuk mempermudah manusia beradaptasi dengan lingkungannya sebagai awal dari proses belajarnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode yang tepat guna akan mempermudah peserta didik beradaptasi dengan pelajaran yang disampaikan sehingga mampu dipahaminya dengan mudah dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dan pendidikan akan tercapai. Salah satu yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran adalah metode menghafal. Metode ini diyakini sebagai sebuah bentuk asimilasi otak anak dengan lingkungan barunya (pelajaran atau teori baru yang belum dikenalnya). Dengan metode menghafal, peserta didik diharapkan mampu mengingat pelajaran atau teori baru kemudian mengolahnya ke tingkat selanjutnya dalam aspek kognitif. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua macam, pertama tentang ada tidaknya Pengaruh Metode Menghafal Terhadap peningkatan aspek Kognitif Siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong, dan kedua adalah besarnya Pengaruh Metode Menghafal Terhadap peningkatan aspek Kognitif Siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong. Populasi penelitian ini adalah siswa TK Kemala Bhayangkari 03 Selong sebanyak 131 orang, sedangkan sampel penelitian sebesar 50% yakni 66 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, interview dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Metode Menghafal Terhadap peningkatan aspek Kognitif Siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong meskipun dengan interpretasi agak rendah.

Kata kunci: Metode Menghafal, Aspek Kognitif.

Abstract

Humans are born into the world equipped with motor skills that make it easier for humans to adapt to their environment as the beginning of the learning process to gain knowledge. A suitable method in teaching and learning activities will make it easier for students to adapt to the lessons presented so that they can be understood easily. Ultimately, the learning and educational goals will be achieved. One of the methods used to deliver lessons is the memorization method. This method is believed to be a form of assimilation of the child's brain with its new environment

(new lessons or unknown theories). With the memorization method, students are expected to be able to remember new lessons or theories and then process them to the next level in the cognitive aspect. The problems that are the focus of this research are two kinds, first is about whether there is an influence of the memorization method on the improvement of students' cognitive aspects in Kemala Bhayangkari 03 Selong Kindergarten, and the second is the magnitude of the influence of memorization method on the improvement of students' cognitive aspects in Kemala Bhayangkari 03 Selong Kindergarten. The population of this study was 131 students of Kemala Bhayangkari 03 Selong Kindergarten, while the research sample was 50%, namely 66 people. Data collection techniques used are observation, questionnaire, interview and observation. The data analysis technique used is product-moment correlation statistical analysis. The study's results showed an effect of the memorization method on improving the cognitive aspects of students at Kemala Bhayangkari 03 Selong Kindergarten, although with a relatively low interpretation.

Keywords: Memorization Method, Cognitive Aspects.

Submitted: 23 Maret 2023

Article History
Accepted: 27 Maret 2023

Published: 30 Maret 2023

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan dan “membudidayakan ” nilai-nilai yang akan menjadi sebuah rel bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus sebagai sebuah solusi alternatif untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan dimungkinkan kehidupan manusia akan tetap bergerak di tempat tanpa melahirkan generasi-generasi baru yang mempunyai rancangan masa depan untuk memperbaharui peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan sebuah harga mati demi menciptakan sebuah tatanan baru yang lebih maju dan bersaing.

Pendidikan yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan tepat sasaran akan memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi guru, sebagai pendidik, dan siswa, sebagai peserta didik. Namun satu hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan pendidikan yang mampu berperan dalam kehidupan dalam jangka panjang tidak hanya dalam jangka pendek.

Istilah “animal educandum” dan “animal educandus” memberikan pengertian bahwa manusia merupakan makhluk yang akan senantiasa

terlibat dalam proses pendidikan baik yang dilakukan terhadap dirinya sendiri maupaun terhadap orang lain. Dengan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa manusia mempunyai potensi sebagai pendidik baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Namun, pendidikan yang tidak sesuai dengan konteks tidak hanya memberi kn kerugian waktu, lebih dari itu akan menciptakan kegelapan yang akan berujung kepada marjinalisasi manusia ditengah masyarakat.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dalam pendidikan. Terjadinya proses belajar-mengajar banyak didasarkan pada berbagai pandangan dan konsep. Bruce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang kemudian diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu proses informasi, perkembangan pribadi, interaksi sosial dan modifikasi tingkah laku.

Proses belajar-mengajar merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam kegiatan belajar-mengajar ada ketentuan tujuan yang telah digariskan oleh pemerintah agar supaya dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik “dibebani” agar supaya mampu mencapai kompetensi yang digariskan. Agar tujuan pendidikan bisa dicapai oleh peserta didik, maka seorang guru mempunyai peran yang cukup besar dan dituntut mampu membuat “skenario” yang bisa mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kreteria SDM yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam pendidikan.

Mengingat kenyataan ini maka tentunya profesionalisme guru di dalam pendidikan sangat diperlukan guna memperbaiki mutu pendidikan kita yang semakin menurun. Adapun profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal yang meliputi; minat dan bakat ataupun eksternal yang

berkaitan dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta tingkat kesejahteraan guru .

Profesionalitas guru dan kreatifitas guru dipertaruhkan. Seorang guru harus menyiapkan suatu cara yang mampu membantu peserta didik menyelesaikan bebannya (kompetensi). Jikalau peserta didik gagal mencapai kompetensi tersebut, terkadang guru yang dijadikan kambing hitam.

Dalam proses belajar-mengajar setidaknya guru merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan keadaan peserta didik. Seorang guru harus mampu membaca dan merekam keadaan yang mengitari sekolah dan peserta didik. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh guru adalah metode mengajar yang akan digunakannya dalam proses belajar-mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru yang profesional dan kompeten bisa menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan mampu mengelola kelas sehingga keberhasilan belajar peserta didik berada dalam tahap optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menerapkan metode yang sesuai deng bahan ajar dan keadaan peserta didik. Namun fakta di lapangan berkata lain. Banyak guru yang tidak memperhatikan terhadap metode yang diterapkannya apakah metode tersebut mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikannya. Guru yang bersangkutan hanya berpikiran asal materi ajar sudah diselesaikan mereka langsung lepas tanggung jawab.

Salah satu “metode kuno” yang masih diterapkan di sekolah-sekolah adalah metode menghafal. Metode ini merupakan metode yang sudah tua tapi entah mengapa metode ini masih dipakai kebanyakan sekolah-sekolah yang nota benenya merupakan model atau ciri khas pendidikan bangsa indonesia. Kalau tidak ada manfaatnya pasti tidak digunakan, itulah anggapan penulis. Metode menghafal ini pastinya memberikan dampak terhadap aspek-aspek pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan dalam dunia pendidikan maka metode menghafal merupakan salah satu cara untuk mengembangkan domain kognitif yang merupakan ranah yang harus disentuh dalam pendidikan. Berbicara tentang menghafal maka tidak akan bisa menghindar dari ingatan dan menghafal adalah bagian dari belajar itu sendiri. Menghafal adalah bagian atau awal dari cara untuk menumbuhkan daya ingatan, sedangkan belajar tanpa ingatan maka suatu hal yang tidak mungkin.

TK Kemala Bhayangkari 03 Selong mencoba menerapkan metode menghafal dalam semua pelajarannya dengan asumsi bahwa pelajaran-pelajaran yang telah diprogram merupakan fondasi dalam beragama dan merupakan bekal untuk memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya. Setiap pertemuan biasanya peserta didik “dibebani” tugas untuk menghafal pelajaran yang telah diberikan dan pada pertemuan selanjutnya para peserta didik akan maju satu-persatu kedepan untuk menghafal pelajaran yang telah dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Sumadi (2006) mengatakan bahwa Metode Penelitian adalah sebuah strategi yang dipakai guna membuktikan kebenaran hipotesis. Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono: 2005). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Metode menghafal merupakan variabel X sedangkan peningkatan aspek kognitif siswa merupakan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah lainnya. Terkait dengan metode menghafal yang diterapkannya, sangat bervariasi tanggapan

peserta didik terhadap metode tersebut. Bagi kelas A mungkin ini adalah pengalaman pertama kalinya bersentuhan dengan sebuah metode yang mengandalkan ingatan dalam praktek belajarnya. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran ketika sudah berada didalam kelas atau ketika sudah hampir gilirannya untuk menghafal didepan guru. Hal tersebut mungkin diakibatkan oleh rasa minder atau kelelahan yang diakibatkan oleh kurang istirahat dan lamanya bermain dan bergurau dengan sesama temannya. Mungkin hal ini dapat dimaklumi, disamping masih pengalaman pertama bersentuhan metode menghafal, mereka juga masih belum lancar dalam membaca.

Berbeda dengan Kelas B, mereka sudah terbiasa dengan metode ini sehingga mereka menikmati ketika harus menghafal materi ajar meskipun tidak semua peserta didik merasa menikmatinya.

Namun, metode menghafal ini menjadikan sebagian diantara mereka kaku dalam menerapkan materi ajar yang telah mereka pelajari. Mungkin mereka cepat dalam menghafal tapi tidak dalam menerapkan teori yang sudah diketahui ketika menemukan atau diberikan permasalahan. Hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan guru yang menerapkan metode menghafal untuk membantu mereka menerapkan apa yang telah diajarkannya. Guru yang bersangkutan hanya mencukupkan kemampuan menghafal peserta didik sebagai keberhasilan dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan teori yang didapatnya.

Ironisnya, ada sebagian guru yang menerapkan metode menghafal tidak memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pesera didik sebelum materi ajarnya dihafalkan. Muara dari semua itu adalah ketidak mampuan peseta didik mengevaluasi apa yang telah didapatnya selama belajar. Mereka kaku dan menjadikannya beban bagi mereka.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan aspek kognitif siswa TK Kemala Bhayangkari 03 Selong, maka penulis menggunakan metode angket.

Data yang diperoleh dari metode angket ini bersifat informal dengan ciri khusus memiliki jarak yang sama antara satu dengan yang lainnya. Sebab jawaban dari angket ini berjenjang tiga jawaban, antara lain: positif, netral dan negatif. Adapun skor nilai pada jawaban positif (a) adalah 3, jawaban netral (b) adalah 2 dan jawaban negative (c) adalah 1. Demikian adalah table hasil angket sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Angket
Tentang Metode Menghafal (Variabel X)

No. Responden	Nomor Soal										Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	A	B	C
1	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a	9	0	1
2	a	a	b	a	a	b	a	b	a	b	6	4	0
3	a	a	a	c	b	c	c	a	b	b	4	3	3
4	a	a	a	c	a	c	c	a	b	b	5	2	3
5	b	b	a	c	c	b	c	b	c	b	1	5	4
6	b	a	a	b	a	c	a	b	a	a	6	3	1
7	b	a	b	c	a	b	a	b	b	a	4	5	1
8	b	a	a	b	a	b	b	a	a	a	6	4	0
9	a	a	a	a	a	a	c	c	a	a	8	0	2
10	b	a	b	a	a	b	b	a	b	a	5	5	0
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
12	a	a	a	a	a	b	c	a	a	a	8	1	1
13	a	b	a	c	a	c	b	c	a	c	4	2	4
14	b	a	c	a	b	c	a	b	c	a	4	3	3
15	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
16	a	a	c	a	a	b	a	a	a	a	8	1	1
17	b	a	b	c	a	b	b	a	a	a	5	4	1
18	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	8	2	0
19	b	a	c	c	a	b	b	c	a	a	4	3	3
20	a	a	a	c	a	b	a	a	c	a	7	1	2
21	a	a	b	c	a	b	b	a	c	a	5	3	2
22	a	b	a	c	b	b	a	a	b	a	5	4	1
23	b	a	a	a	c	c	b	c	c	b	3	3	4
24	a	a	a	c	b	b	a	a	b	a	6	3	1
25	b	a	b	a	a	b	a	a	b	a	6	4	0
26	a	b	c	c	a	b	b	b	b	c	2	5	3
27	a	a	b	a	a	b	a	a	c	c	6	2	2
28	a	a	a	a	a	c	b	a	c	a	7	1	2
29	a	a	b	a	a	b	c	a	c	c	5	2	3
30	b	b	c	a	c	c	a	b	c	b	2	4	4
31	b	b	a	a	b	b	a	b	a	b	4	6	0
32	b	a	c	a	b	b	c	a	b	a	4	4	2
33	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	1	9	0
34	b	b	a	a	b	b	b	b	b	a	3	7	0
35	b	a	b	a	b	c	b	b	c	a	3	5	2
36	b	b	a	a	a	b	b	b	a	a	5	5	0

37	b	a	b	a	b	c	a	a	a	a	6	3	1
38	b	a	a	a	a	c	b	b	a	a	6	3	1
39	a	a	a	a	a	a	c	a	a	c	8	0	2
40	b	a	c	a	b	b	b	a	b	a	4	5	1
41	a	a	b	c	a	a	b	a	b	a	6	3	1
42	a	a	a	c	a	c	b	a	a	b	6	2	2
43	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	8	2	0
44	a	b	b	a	a	b	a	b	a	a	6	4	0
45	a	b	a	c	a	c	b	a	a	a	6	2	2
46	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	9	1	0
47	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b	7	3	0
48	a	b	b	a	a	b	b	a	a	b	5	5	0
49	a	a	b	a	a	c	b	a	c	a	6	2	2
50	a	a	b	c	a	a	b	a	a	b	6	3	1
51	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	9	0	1
52	a	a	b	a	a	b	c	a	b	b	5	4	1
53	b	c	a	c	a	b	b	a	a	c	4	3	3
54	b	a	b	b	a	b	a	a	a	a	6	4	0
55	b	b	c	a	b	b	b	b	b	b	1	8	1
56	b	a	b	c	b	a	b	b	a	a	4	5	1
57	b	a	a	b	a	b	a	b	a	b	5	5	0
58	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	9	0	1
59	b	b	b	a	b	b	a	a	b	b	3	7	0
60	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	9	0	1
61	b	b	a	a	b	c	c	b	b	a	3	5	2
62	a	b	b	c	b	b	a	a	b	a	4	5	1
63	b	b	a	b	a	a	a	a	b	a	6	4	0
64	a	a	b	b	a	b	b	b	b	b	3	7	0
65	b	b	b	a	b	b	a	a	b	b	3	7	0
66	b	a	b	c	a	b	a	a	b	b	4	5	1

Sumber Data: Hasil Angket

Tabel 6
Hasil Angket
Tentang Peningkatan Aspek Kognitif (Variabel Y)

No. Responden	Nomor Soal										Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	A	B	C
1	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	9	0	1
2	b	a	a	b	a	a	b	b	b	a	5	5	0
3	b	a	a	a	a	a	a	a	b	b	7	3	0
4	b	c	c	a	a	a	b	b	a	a	5	3	2
5	a	a	b	a	b	b	c	b	b	b	3	6	1
6	b	a	b	a	c	b	a	b	a	c	4	4	2
7	a	b	a	a	c	a	c	a	c	a	6	1	3
8	c	b	c	a	b	a	c	a	b	a	4	3	3
9	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	8	2	0
10	a	a	b	b	a	a	a	b	a	b	6	4	0
11	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
12	a	c	a	a	a	b	b	a	a	b	6	3	1
13	b	b	c	c	b	c	b	a	a	c	2	4	4
14	b	a	c	b	b	c	b	a	c	b	2	5	3

15	a	a	c	a	c	a	a	a	a	b	7	1	2
16	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	9	1	0
17	a	a	b	a	a	b	a	b	a	b	6	4	0
18	a	a	b	a	b	a	a	b	b	a	6	4	0
19	c	b	c	a	c	b	c	b	b	b	1	5	4
20	a	a	b	a	a	a	a	c	a	a	8	1	1
21	a	a	a	a	a	a	c	b	a	a	8	1	1
22	a	a	b	a	a	b	b	b	a	a	6	4	0
23	a	b	c	b	b	c	b	b	c	b	1	6	3
24	b	a	a	a	a	b	b	b	a	b	5	5	0
25	a	a	b	a	a	a	b	c	a	a	7	2	1
26	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	9	1	0
27	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	9	0	1
28	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	9	0	1
29	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
30	a	b	c	a	b	c	b	b	b	b	2	6	2
31	a	a	a	a	a	b	b	c	a	a	7	2	1
32	a	b	a	a	b	b	c	c	a	a	5	3	2
33	a	a	b	b	a	c	b	a	b	b	4	5	1
34	a	a	b	b	b	b	c	b	a	b	3	6	1
35	a	a	a	a	c	a	a	c	a	c	7	0	3
36	a	a	b	a	b	b	b	a	a	b	5	5	0
37	a	b	b	a	b	b	c	b	a	b	3	6	1
38	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a	8	2	0
39	a	c	c	a	a	c	c	c	a	c	4	0	6
40	a	a	a	a	b	b	b	c	a	b	5	4	1
41	a	b	b	a	b	a	b	c	b	b	3	6	1
42	a	a	a	b	a	a	c	a	a	a	8	1	1
43	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	9	1	0
44	b	a	b	b	b	a	a	b	a	b	4	6	0
45	a	b	a	b	a	a	b	c	a	b	5	4	1
46	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
47	a	b	a	a	a	a	b	b	a	b	6	4	0
48	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	1	9	0
49	a	a	a	b	c	a	a	a	a	b	7	2	1
50	a	a	b	c	c	a	b	c	a	b	4	3	3
51	a	c	c	c	a	c	b	a	a	a	5	1	4
52	a	a	b	a	a	b	a	c	a	a	7	2	1
53	c	b	c	a	c	b	c	c	b	c	1	3	6
54	a	a	b	a	b	a	b	b	a	a	6	4	0
55	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	1	9	0
56	a	a	b	b	a	b	a	b	a	b	5	5	0
57	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	5	5	0
58	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	9	1	0
59	a	b	b	b	a	b	b	b	c	b	2	7	1
60	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	10	0	0
61	a	a	a	b	b	b	b	c	b	b	3	6	1
62	a	a	a	c	a	a	a	a	c	a	8	0	2
63	a	a	b	b	a	b	a	b	a	b	5	5	0
64	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	3	7	0
65	a	a	a	b	a	a	b	b	a	c	6	3	1
66	a	a	b	a	b	a	b	b	a	a	6	4	0

Sumber Data: Hasil Angket

Setelah pemaparan perolehan data mentah dari variabel X (metode menghafal) dan variabel Y (peningkatan aspek kognitif), maka akan dipaparkan frekuensi dan skor kedua variabel tersebut, sebagaimana table berikut:

Tabel 7
Skor Angket Tentang Metode Menghafal
(Variabel X)

No. Responden	Frekuensi Jawaban			Bobot Jawaban			Skor
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	9	0	1	27	0	1	28
2	6	4	0	18	8	0	26
3	4	3	3	12	6	3	21
4	5	2	3	15	4	3	22
5	1	5	4	3	10	4	17
6	6	3	1	18	6	1	25
7	4	5	1	12	10	1	23
8	6	4	0	18	8	0	26
9	8	0	2	24	0	2	26
10	5	5	0	15	10	0	25
11	10	0	0	30	0	0	30
12	8	1	1	24	2	1	27
13	4	2	4	12	4	4	20
14	4	3	3	12	6	3	21
15	10	0	0	30	0	0	30
16	8	1	1	24	2	1	27
17	5	4	1	15	8	1	24
18	8	2	0	24	4	0	28
19	4	3	3	12	6	3	21
20	7	1	2	21	2	2	25
21	5	3	2	15	6	2	23
22	5	4	1	15	8	1	24
23	3	3	4	9	6	4	19
24	6	3	1	18	6	1	25
25	6	4	0	18	8	0	26
26	2	5	3	6	10	3	19
27	6	2	2	18	4	2	24
28	7	1	2	21	2	2	25
29	5	2	3	15	4	3	22
30	2	4	4	6	8	4	18
31	4	6	0	12	12	0	24
32	4	4	2	12	8	2	22
33	1	9	0	3	18	0	21
34	3	7	0	9	14	0	23
35	3	5	2	9	10	2	21
36	5	5	0	15	10	0	25
37	6	3	1	18	6	1	25
38	6	3	1	18	6	1	25
39	8	0	2	24	0	2	26

40	4	5	1	12	10	1	23
41	6	3	1	18	6	1	25
42	6	2	2	18	4	2	24
43	8	2	0	24	4	0	28
44	6	4	0	18	8	0	26
45	6	2	2	18	4	2	24
46	9	1	0	27	2	0	29
47	7	3	0	21	6	0	27
48	5	5	0	15	10	0	25
49	6	2	2	18	4	2	24
50	6	3	1	18	6	1	25
51	9	0	1	27	0	1	28
52	5	4	1	15	8	1	24
53	4	3	3	12	6	3	21
54	6	4	0	18	8	0	26
55	1	8	1	3	16	1	20
56	4	5	1	12	10	1	23
57	5	5	0	15	10	0	25
58	9	0	1	27	0	1	28
59	3	7	0	9	14	0	23
60	9	0	1	27	0	1	28
61	3	5	2	9	10	2	21
62	4	5	1	12	10	1	23
63	6	4	0	18	8	0	26
64	3	7	0	9	14	0	23
65	3	7	0	9	14	0	23
66	4	5	1	12	10	1	23
Jumlah							1594

Sumber Data: Hasil Angket

Tabel 8
Skor Angket Tentang Peningkatan Aspek Kognitif
(Variabel Y)

No. Responden	Frekuensi Jawaban			Bobot Jawaban			Skor
	A	B	C	Ax3	Bx2	Cx1	
1	9	0	1	27	0	1	28
2	5	5	0	15	10	0	25
3	7	3	0	21	6	0	27
4	5	3	2	15	6	2	23
5	3	6	1	9	12	1	22
6	4	4	2	12	8	2	22
7	6	1	3	18	2	3	23
8	4	3	3	12	6	3	21
9	8	2	0	24	4	0	28
10	6	4	0	18	8	0	26
11	10	0	0	30	0	0	30
12	6	3	1	18	6	1	25
13	2	4	4	6	8	4	18
14	2	5	3	6	10	3	19
15	7	1	2	21	2	2	25
16	9	1	0	27	2	0	29
17	6	4	0	18	8	0	26

18	6	4	0	18	8	0	26
19	1	5	4	3	10	4	17
20	8	1	1	24	2	1	27
21	8	1	1	24	2	1	27
22	6	4	0	18	8	0	26
23	1	6	3	3	12	3	18
24	5	5	0	15	10	0	25
25	7	2	1	21	4	1	26
26	9	1	0	27	2	0	29
27	9	0	1	27	0	1	28
28	9	0	1	27	0	1	28
29	10	0	0	30	0	0	30
30	2	6	2	6	12	2	20
31	7	2	1	21	4	1	26
32	5	3	2	15	6	2	23
33	4	5	1	12	10	1	23
34	3	6	1	9	12	1	22
35	7	0	3	21	0	3	24
36	5	5	0	15	10	0	25
37	3	6	1	9	12	1	22
38	8	2	0	24	4	0	28
39	4	0	6	12	0	6	18
40	5	4	1	15	8	1	24
41	3	6	1	9	12	1	22
42	8	1	1	24	2	1	27
43	9	1	0	27	2	0	29
44	4	6	0	12	12	0	24
45	5	4	1	15	8	1	24
46	10	0	0	30	0	0	30
47	6	4	0	18	8	0	26
48	1	9	0	3	18	0	21
49	7	2	1	21	4	1	26
50	4	3	3	12	6	3	21
51	5	1	4	15	2	4	21
52	7	2	1	21	4	1	26
53	1	3	6	3	6	6	15
54	6	4	0	18	8	0	26
55	1	9	0	3	18	0	21
56	5	5	0	15	10	0	25
57	5	5	0	15	10	0	25
58	9	1	0	27	2	0	29
59	2	7	1	6	14	1	21
60	10	0	0	30	0	0	30
61	3	6	1	9	12	1	22
62	8	0	2	24	0	2	26
63	5	5	0	15	10	0	25
64	3	7	0	9	14	0	23
65	6	3	1	18	6	1	25
66	6	4	0	18	8	0	26
Jumlah							1615

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan angket diatas, dapat ditetapkan bahwa:

Mean (rata-rata) variabel X adalah $\frac{1594}{66}=24.151515=24.15$

Mean (rata-rata) variabel Y adalah $\frac{1615}{66}=24.469697=24.47$

Analisis data adalah cara atau tehnik untuk mengklasifikasikan dan menyederhanakan data dengan tujuan agar data tersebut menjadi informasi yang dapat dipahami sebagai jawaban masalah yang sedang diteliti, kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistic dengan tehnik analisis product moment yang rumusnya menggunakan angka kasar.

Berikut secara konkrit tabel analisis data dari penelitian ini:

Tabel 9
Persiapan Penghitungan r Kerja
Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif

No	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	28	28	3.85	3.53	14.82	12.46	13.59
2	26	25	1.85	0.53	3.42	0.28	0.98
3	21	27	-3.15	2.53	9.92	6.40	-7.97
4	22	23	-2.15	-1.47	4.62	2.16	3.16
5	17	22	-7.15	-2.47	51.12	6.10	17.66
6	25	22	0.85	-2.47	0.72	6.10	-2.09
7	23	23	-1.15	-1.47	1.32	2.16	1.69
8	26	21	1.85	-3.47	3.42	12.04	-6.42
9	26	28	1.85	3.53	3.42	12.46	6.53
10	25	26	0.85	1.53	0.72	2.34	1.30
11	30	30	5.85	5.53	34.22	30.58	32.35
12	27	25	2.85	0.53	8.12	0.28	1.51
13	20	18	-4.15	-6.47	17.22	41.86	26.85
14	21	19	-3.15	-5.47	9.92	29.92	17.23
15	30	25	5.85	0.53	34.22	0.28	3.10
16	27	29	2.85	4.53	8.12	20.52	12.91
17	24	26	-0.15	1.53	0.02	2.34	-0.23
18	28	26	3.85	1.53	14.82	2.34	5.89
19	21	17	-3.15	-7.47	9.92	55.80	23.53
20	25	27	0.85	2.53	0.72	6.40	2.15
21	23	27	-1.15	2.53	1.32	6.40	-2.91
22	24	26	-0.15	1.53	0.02	2.34	-0.23
23	19	18	-5.15	-6.47	26.52	41.86	33.32
24	25	25	0.85	0.53	0.72	0.28	0.45
25	26	26	1.85	1.53	3.42	2.34	2.83
26	19	29	-5.15	4.53	26.52	20.52	-23.33
27	24	28	-0.15	3.53	0.02	12.46	-0.53
28	25	28	0.85	3.53	0.72	12.46	3.00

29	22	30	-2.15	5.53	4.62	30.58	-11.89
30	18	20	-6.15	-4.47	37.82	19.98	27.49
31	24	26	-0.15	1.53	0.02	2.34	-0.23
32	22	23	-2.15	-1.47	4.62	2.16	3.16
33	21	23	-3.15	-1.47	9.92	2.16	4.63
34	23	22	-1.15	-2.47	1.32	6.10	2.84
35	21	24	-3.15	-0.47	9.92	0.22	1.48
36	25	25	0.85	0.53	0.72	0.28	0.45
37	25	22	0.85	-2.47	0.72	6.10	-2.10
38	25	28	0.85	3.53	0.72	12.46	3.00
39	26	18	1.85	-6.47	3.42	41.86	-11.97
40	23	24	-1.15	-0.47	1.32	0.22	0.54
41	25	22	0.85	-2.47	0.72	6.10	-2.10
42	24	27	-0.15	2.53	0.02	6.40	-0.38
43	28	29	3.85	4.53	14.82	20.52	17.44
44	26	24	1.85	-0.47	3.42	0.22	-0.87
45	24	24	-0.15	-0.47	0.02	0.22	0.07
46	29	30	4.85	5.53	23.52	30.58	26.82
47	27	26	2.85	1.53	8.12	2.34	4.36
48	25	21	0.85	-3.47	0.72	12.04	-2.95
49	24	26	-0.15	1.53	0.02	2.34	-0.23
50	25	21	0.85	-3.47	0.72	12.04	-2.95
51	28	21	3.85	-3.47	14.82	12.04	-13.36
52	24	26	-0.15	1.53	0.02	2.34	-0.23
53	21	15	-3.15	-9.47	9.92	89.68	29.83
54	26	26	1.85	1.53	3.42	2.34	2.83
55	20	21	-4.15	-3.47	17.22	12.04	14.40
56	23	25	-1.15	0.53	1.32	0.28	-0.61
57	25	25	0.85	0.53	0.72	0.28	0.45
58	28	29	3.85	4.53	14.82	20.52	17.44
59	23	21	-1.15	-3.47	1.32	12.04	3.99
60	28	30	3.85	5.53	14.82	30.58	21.29
61	21	22	-2.15	-2.47	4.62	6.10	5.31
62	23	26	-1.15	1.53	1.32	2.34	-1.76
63	26	25	1.85	0.53	3.42	0.28	0.98
64	23	23	-1.15	-1.47	1.32	2.16	1.69
65	23	25	-1.15	0.53	1.32	0.28	-0.61
66	23	26	-1.15	1.53	1.32	2.34	-1.76
Σ	1594	1615			509.02	764.38	302.81

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$$X = 1549$$

$$Y = 1615$$

$$x^2 = 509,02$$

$$y^2 = 764,38$$

$$xy = 302,81$$

Kemudian dari data diatas dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{302,81}{\sqrt{(509,02)(764,38)}} \\
 &= \frac{302,81}{\sqrt{389084,708}} \\
 &= \frac{302,8}{623,767} \\
 &= 0,485
 \end{aligned}$$

Dengan demikian “r” kerja = 0,485

Penulis telah merumuskan 2 hipotesis yang masih harus diuji kebenarannya, yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_I)

Ada hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode menghafal dengan peningkatan aspek kognitif siswa TK Kemala Bhayangkari 03 Selong.

2. Hipotesis Nihil (H_O)

Ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara penerapan metode hafalan peningkatan aspek kognitif siswa TK Kemala Bhayangkari 03 Selong.

Untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan maka “r” kerja dikonsultasikan dengan “r” tabel korelasi product moment dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesa diterima jika “r” kerja lebih besar atau sama dengan “r” tabel
2. Hipotesa ditolak jika “r” kerja lebih kecil dari “r” tabel.

Adapun tabel harga kritik “r” tabel sebagai berikut:

Tabel 10

Harga Kritik Dari “r” Product moment

N	Interval Kepercayaan	
	95%	99%
66	0,235	0,306

Dari Hipotesa diatas, dapat diuji dan dibuktikan dari data yang diperoleh sebagai berikut: Hasil “r” hitung diperoleh sebesar 0,485 dari N = 66. Berdasarkan harga kritik “r” product moment pada N=66 dengan taraf signifikansi 95% sebesar 0,235 dan 99% sebesar 0,306, maka dari perhitungan dan pembuktian tersebut dapat diketahui bahwa “r” hitung lebih besar dari “r” tabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan metode menghafal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aspek kognitif siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong “diterima”. Sedangkan hipotesis nihil yang menyatakan metode menghafal memberikan pengaruh negatif terhadap peningkatan aspek kognitif siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong “ditolak”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh “r” kerja diatas dapat dikonsultasikan secara konservatif pada tabel interpretasi product moment.

Tabel 11
INTERPRETASI NILAI “r”

BESARNYA	INTERPRETASI
0.800-1.000	Tinggi
0.600-0.800	Cukup
0.400-0.600	Agak Rendah
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Berdasarkan hipotesa diatas dapat diuji dan dibuktikan dari data yang diperoleh sebagai berikut. Berdasarkan ukuran konservatif pada interpretasi product moment adalah diketahui bahwa “r” kerja sebesar 0,485. Sedangkan 0,400 sampai dengan 0,600 korelasinya agak rendah. Jadi menurut

interpretasi yang konservatif ini korelasi yang ditemukan 0,485 adalah agak rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian, demikian pula setelah diadakan pengujian hipotesis yang diajukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode menghafal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aspek kognitif siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong
2. Tingkat pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan aspek kognitif siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Selong adalah agak rendah.

Adapun saran yang bisa disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam metode menghafal hendaknya harus lebih diperhatikan penerapannya agar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap aspek kognitif. Jika tidak bisa memperbaiki penerapannya, maka hendaknya memakai metode lain dalam menyampaikan pelajaran yang mampu memberikan pengaruh yang lebih baik bagi perkembangan kognitif.
2. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hendaknya lembaga TK Kemala Bhayangkari 03 Selong juga memperhatikan aspek kognitif siswa, tidak hanya guru menyampaikan pelajaran tanpa memperdulikan sejauh mana peserta didik mampu menyerap pelajaran yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amnur, Ali Muhandi (Ed). 2007. Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. SBM (Strategi Belajar Mengajar), Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin. 2010. Psikologi pendidikan : Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abul. 2003. Psikolinguistik : Kajian Teoritik, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Komaruddin, Ukim dan M. Sukardjo. 2009. Landasan Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya, Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Makmum, Abin Syamsuddin. 1998. Psikologi Kependidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Marzuki, 2002. Metodologi Riset, Jogjakarta : PT. PrasetiaWidya Pratama
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum, Bandung : CV Pustaka setia.
- Sukardi. 2005. Metodologi Penelitian pendidikan : Kompetensi Dan Praktikanya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. Metodologi Penelitian, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.